

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Se-Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini, lokasi dipilih secara keseluruhan berdasarkan informasi dari UPTD Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung yaitu berjumlah 43 Sekolah.

2) Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2010:80) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Untuk itu, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sekolah dasar Se-Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung

Tabel 3.1
Jumlah Kepala Sekolah dan Guru SDN Se-Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH KEPALA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	SDN BAROKAH	1	8
2	SDN BOBOJONG	1	6
3	SDN BUANAMEKAR	1	3
4	SDN CIBODAS I	1	5
5	SDN CIBODAS II	1	5
6	SDN CIHARUMAN	1	4
7	SDN CIKINDUL	1	5
8	SDN CILAME	1	5
9	SDN CITIRU I	1	11
10	SDN CITIRU IV	1	4
11	SDN GAJAH KARAMAT	1	4
12	SDN GALIH PAKUAN	1	5
13	SDN GUNUNG GEULIS	1	6
14	SDN GUNUNG PANCIR	1	6

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH KEPALA SEKOLAH	JUMLAH GURU
15	SDN JATISARI	1	5
16	SDN JELEGONG I	1	6
17	SDN JELEGONG II	1	3
18	SDN JELEGONG III	1	5
19	SDN KARYABAKTI	1	5
20	SDN KOPO I	1	6
21	SDN KOPO II	1	7
22	SDN KOPO III	1	4
23	SDN KOPO IV	1	4
24	SDN CIPEUNDEUY	1	4
25	SDN CISEAH	1	4
26	SDN KOPO V	1	4
27	SDN KUTAWARINGIN	1	5
28	SDN MARKIDAM	1	3
29	SDN MEKARHURIP	1	3
30	SDN MEKARWANGI	1	5
31	SDN NEGLASARI	1	4
32	SDN PADAHURIP	1	2
33	SDN PADASUKA I	1	6
34	SDN PADASUKA II	1	6
35	SDN PADASUKA III	1	6
36	SDN PAMEUNTASAN I	1	5
37	SDN PAMEUNTASAN II	1	6
38	SDN PAMEUNTASAN III	1	7
39	SDN PAMEUNTASAN IV	1	6
40	SDN PUNCAK MULYA	1	5
41	SDN SIRNAGALIH	1	7
42	SDN SUKAMULYA	1	7
43	SDN TEGALWANGI	1	4
	JUMLAH	43	221

3) Sampel

Arikunto yang dikutip oleh Akdon dan Hadi (2005:98) mengemukakan bahwa : ‘Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.’ Dikarenakan populasi dalam

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini dalam jumlah yang cukup besar, maka dilakukan penarikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling, proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2010:82). Sementara teknik *proportionate stratified random sampling* dipilih karena populasi dalam penelitian ini mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Adapun cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010:86) dengan rumus:

$$s = \frac{\pi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \pi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

- λ dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

$P = Q : 0,5$

$d : 0.05$

N : populasi

s : jumlah sampel

Dengan jumlah populasi 264 guru dan kepala sekolah dan taraf kesalahan 10% ($\lambda = 2,706$), maka diperoleh jumlah total sampel penelitian melalui perhitungan sebagai berikut

$$s = \frac{\pi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \pi^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{2,706^2 \cdot 264 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(264 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = \frac{178,596}{1,334} = 133$$

Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 133 orang , jumlah ini menjadi responden penelitian. Jumlah sampel tersebut jika diprosentasekan adalah $100/264 \times 100\% = 37,87\%$

Setelah dihitung secara keseluruhan didapat data sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Kepala Sekolah dan Guru SDN Se-Kecamatan
Kutawaringin Kabupaten Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel(45,24%)	Jumlah Sampel
1	SDN BAROKAH	9	4,53	5
2	SDN BOBOJONG	7	3,52	4
3	SDN BUANAMEKAR	4	2,01	2
4	SDN CIBODAS I	6	3,02	3
5	SDN CIBODAS II	6	3,02	3
6	SDN CIHARUMAN	5	2,51	3
7	SDN CIKINDUL	6	3,02	3
8	SDN CILAME	6	3,02	3
9	SDN CITIRU I	12	6,04	6
10	SDN CITIRU IV	5	2,51	3
11	SDN GAJAH KARAMAT	5	2,51	3
12	SDN GALIH PAKUAN	6	3,02	3
13	SDN GUNUNG GEULIS	7	3,52	4
14	SDN GUNUNG PANCIR	7	3,52	4
15	SDN JATISARI	6	3,02	3
16	SDN JELEGONG I	7	3,52	4
17	SDN JELEGONG II	4	2,01	2
18	SDN JELEGONG III	6	3,02	3
19	SDN KARYABAKTI	6	3,02	3
20	SDN KOPO I	7	3,52	4
21	SDN KOPO II	8	4,03	4
22	SDN KOPO III	5	2,51	3
23	SDN KOPO IV	5	2,51	3
24	SDN CIPEUNDEUY	5	2,51	3
25	SDN CISEAH	5	2,51	3
26	SDN KOPO V	5	2,51	3
27	SDN KUTAWARINGIN	6	3,02	3
28	SDN MARKIDAM	4	2,01	2
29	SDN MEKARHURIP	4	2,01	2
30	SDN MEKARWANGI	6	3,02	3
31	SDN NEGLASARI	5	2,51	3
32	SDN PADAHURIP	3	1,51	2
33	SDN PADASUKA I	7	3,52	4
34	SDN PADASUKA II	7	3,52	4
35	SDN PADASUKA III	7	3,52	4
36	SDN PAMEUNTASAN I	6	3,02	3
37	SDN PAMEUNTASAN II	7	3,52	4
38	SDN PAMEUNTASAN III	8	4,03	4
39	SDN PAMEUNTASAN IV	7	3,52	4
40	SDN PUNCAK MULYA	6	3,02	3
41	SDN SIRNAGALIH	8	4,03	4
42	SDN SUKAMULYA	8	4,03	4
43	SDN TEGALWANGI	5	2,51	3
Jumlah				133

Jadi, jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 guru sekolah dasar yang berkualifikasi S-1 dan 43 kepala sekolah Se-Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

B. Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah. Untuk itu, peneliti berusaha menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana mestinya bahwa sebuah penelitian tidak akan mencapai kriteria penelitian sesungguhnya apabila tidak menggunakan sebuah metode penelitian yang tepat. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan sebuah penelitian nantinya akan menjadi penelitian yang ilmiah, logis, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berikut merupakan metode yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Pendekatan Kuantitatif

Arikunto (2002:86) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris. Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X_1 , X_2 dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antar variabel-variabel tersebut.

2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Arikunto (2002:86) bahwa: “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.” Metode deskriptif pun diartikan sebagai perolehan informasi atau data yang relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Metode deskriptif dalam penelitian ini sesuai digunakan, karena masalah yang diambil terpusat pada masalah aktual dan berada pada saat penelitian dilaksanakan dengan melalui prosedur pengumpulan data, mengklasifikasi data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

3. Studi Kepustakaan (Studi Bibliografi)

Studi Bibliografi sering disebut juga studi kepustakaan, digunakan untuk melengkapi metode deskriptif. Studi bibliografi merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Melalui studi bibliografi ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berfikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan permasalahan yang diteliti.

C. Definisi Operasional

Singarimbun dan Effendi (2003:46-47) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur satu variabel. Artinya bahwa definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan sebuah makna dalam variabel yang sedang diteliti. Berikut ini definisi operasional dari penelitian ini:

1. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X1)

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan/ mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005 : 82). Pemimpin yang visioner bekerja

dalam empat pilar yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih (Burt Nanus dalam Komariah dan Triatna (2005 : 93)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mampu merumuskan masa depan yang penuh tantangan dan menjadi cita-cita dari lembaga. Kepemimpinan visioner harus memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, pelatih.

2. Budaya Sekolah (X2)

Nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah, pola dasar yang ditemukan atau dikembangkan oleh sekelompok sekolah seperti mengatasi masalah-masalah yang diadaptasi dari luar maupun integrasi dari dalam yang sudah cukup baik diakui secara sah dan oleh karena itu perlu dirasakan dalam hubungannya dengan masalah-masalah sekolah dengan adanya pola nilai, pola kebiasaan, pola sikap dan tindakan Miller dalam Sutrisno (2010 : 56-57).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan budaya sekolah adalah gambaran perilaku yang ditunjukkan oleh personil lembaga dalam memberikan pelayanan pendidikan melalui pola nilai, pola kebiasaan, pola sikap dan tindakan.

3. Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Manajemen Mutu adalah proses manajemen komprehensif yang berfokus pada perbaikan yang terus menerus dari aktifitas organisasi untuk menajamkan kualitas dan jasa yang ditawarkan. Malthis dan Jackson (2001 :56)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan manajemen mutu sekolah adalah tingkat keunggulan terhadap proses peningkatan kinerja secara terus menerus dalam pelayanan kepada konsumen dengan melaksanakan proses manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah.

D. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengukuran

Dalam menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala. Menurut Sugiyono (2008:93) skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Jadi dengan skala ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap manajemen mutu sekolah di SDN Se-Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ketiga variabel penelitian ini adalah skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pemberian bobot masing-masing kontinum atau berturut-turut, untuk pernyataan positif diberi bobot : 5 – 4 – 3 – 2 – 1, sedangkan bobot untuk pernyataan negatif diberi bobot : 1 – 2 – 3 – 4 – 5.

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator masing-masing variabel. Untuk mendapatkan kesahihan konstruk dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat kisi-kisi berdasarkan indikator variabel, (2) menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator variabel, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket dari aspek yang diukur. Dalam penyusunan butir pernyataan mengacu kepada kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X1)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Item
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X1)	Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan,	kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang mampu merumuskan	Penentu Arah	a. Menentukan arah yang tujuan melalui penyusunan program	1
				b. Mengarahkan perilaku-	2

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Item
	mengkomunikasikan/mensosialisasikan/ mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil. Aan Komariah dan Cepi Triatna (2005 : 82). Pemimpin yang visioner bekerja dalam empat pilar yaitu sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara dan pelatih (Burt Nanus dalam Komariah dan Triatna (2005 : 93)	masa depan yang penuh tantangan dan menjadi cita-cita dari lembaga. Kepemimpinan visioner harus memiliki peran sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, pelatih.		perilaku bergerak maju kearah yang diinginkan c.Menganalisis bersama kemungkinan-kemungkinan yang ditempuh melalui teknik-teknik di masa depan d.Kemampuan menganalisis posisi misalnya dengan menggunakan analisis SWOT e.Memberikan kejelasan kepada pengikutnya cara-cara yang mesti dilakukan	3 4 5
			Agen Perubahan	a. Bertanggung jawab untuk merangsang perubahan di lingkungan internal b.Menciptakan inovasi baru yang dapat memicu kinerja c.Pemimpin mampu berpikir ke depan d.Pemimpin mampu menyesuaikan terhadap perubahan e. Menjadi pelopor inovasi mengarahkan ke perubahan lebih baik dalam mengimplementasikan visi	6 7 8 9 10
			Juru Bicara	a. Memperkenalkan/mensosialisasikan visi sekolah b.Memiliki kemampuan menyakinkan orang dalam kelompok internal c.Berhubung dengan organisasi lain mengakses kepada hierarki yang lebih tinggi d.Menyampaikan gagasan-gagasan pokok pikiran baik secara lisan maupun tulisan e.Berkomunikasi secara empatik membangun komitmen dan	11 12 13 14 15

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Item
				penyampaian berbagai kepentingan yang berhubungan dengan implementasi visi f. Menyampaikan berbagai kepentingan yang berhubungan dengan implementasi visi	16
			Pelatih	a. Memberi wawasan yang dapat dijadikan dasar bertindak b. Mampu mengkomunikasikan dengan yakin bahwa program sekolah bermanfaat bagi pengembangan sekolah c. Memfokuskan pada rekayasa kemajuan dan pembelajaran masa depan d. Komitmen untuk menjadikan sekolah unggulan bersama guru e. Mengembangkan kehangatan budaya dan iklim sekolah yang baik f. Tanggap terhadap masalah individu guru dan memberi solusi dalam konteks untuk kelancaran pembelajaran g. Melatih/membimbing penuh kesadaran dan suri tauladan yang didasari keahlian dan akhlak mulia h. Mampu berkomunikasi, mensosialisasikan dan bekerjasama untuk membangun serta mempertahankan visi yang dianutnya	17 18 19 20 21 22 23 24-25

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Budaya Sekolah (X2)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Item
Budaya Sekolah (X2)	Nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah, pola dasar yang ditemukan atau dikembangkan oleh	budaya sekolah adalah gambaran perilaku yang ditunjukkan oleh personil lembaga dalam memberikan pelayanan pendidikan melalui pola nilai,	Pola Nilai	a. Nilai yang merujuk pada visi otonomi sekolah b. Nilai yang merujuk pada implementasi spiritual c. Nilai profesionalisme	1-2 3-4 5-6

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Item
	sekelompok sekolah seperti mengatasi masalah-masalah yang diadaptasi dari luar maupun integrasi dari dalam yang sudah cukup baik diakui secara sah dan oleh karena itu perlu dirasakan dalam hubungannya dengan masalah-masalah sekolah dengan adanya pola nilai, pola kebiasaan, pola sikap dan tindakan Miller dalam Sutrisno (2010 : 56-57).	pola kebiasaan, pola sikap dan tindakan.			
			Pola Kebiasaan	a. Peraturan-peraturan b. Slogan, motto, simbol-simbol, seragam c. Upacara-upacara	7-10 11-14 15-16
			Pola sikap dan tindakan	a. Cara berkomunikasi b. Pembinaan pegawai	17-18 19

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Item
Manajemen Mutu Sekolah (Y)	Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah proses manajemen komprehensif yang berfokus pada perbaikan yang terus menerus dari aktifitas organisasi untuk menajamkan kualitas dan jasa yang ditawarkan. Malthis dan Jackson (2001 :56).	manajemen mutu sekolah adalah tingkat keunggulan terhadap proses peningkatan kinerja secara terus menerus dalam pelayanan kepada konsumen dengan melaksanakan proses manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah.	Perencanaan Mutu	a. Merumuskan visi sekolah secara realitas b. Merumuskan misi sekolah secara fleksibel c. Merumuskan tujuan sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas d. Merumuskan sasaran sekolah dengan rentang waktu yang jelas e. Melakukan analisis SWOT sekolah f. Melibatkan semua pegawai dalam merumuskan renstra sekolah g. Merumuskan program pengembangan kurikulum sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas h. Merumuskan program pengembangan SDM dengan pencapaian indikator yang jelas i. Merumuskan pengembangan sarana sekolah dengan pencapaian indikator yang jelas	1 2 3 4 5 6 7 8-9 10

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Item
			Pengorganisasian Mutu	<p>a. Mengembangkan struktur organisasi sekolah dengan jelas</p> <p>b. Membuat uraian tugas pokok untuk masing-masing pekerjaan dengan jelas</p> <p>c. Mengkomunikasikan uraian tugas pokok untuk masing-masing pekerjaan kepada seluruh pegawai sekolah</p> <p>d. Melakukan analisis beban kerja untuk setiap pekerjaan di sekolah secara tertulis</p> <p>e. Melakukan penempatan pegawai berdasarkan analisis beban kerja</p> <p>f. Mengidentifikasi hubungan kerja yang jelas antar unit kerja di sekolah</p> <p>g. Kewenangan antar satuan kerja sekolah teridentifikasi dengan jelas</p> <p>h. Mengembangkan standar operasi prosedur pelaksanaan tugas pokok di setiap unit kerja</p> <p>i. Memberlakukan aturan organisasi sekolah secara konsisten</p>	<p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>18</p> <p>19</p>
			Pelaksanaan Mutu	<p>a. Memberikan orientasi tentang mekanisme kerja di semua unit kerja</p> <p>b. Memberikan instruksi pelaksanaan tugas dengan terarah</p> <p>c. Memberikan saran kepada pegawai dalam menyelesaikan beban kerjanya</p> <p>d. Menyediakan waktu untuk mendiskusikan permasalahan pekerjaan</p> <p>e. Mengembangkan pola pikir tentang cara kerja yang baik</p> <p>f. Memberikan pengakuan atas prestasi kerja pegawai</p> <p>g. Menciptakan gairah kerja pada pegawai</p>	<p>20</p> <p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p>

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	Item
				h. Memberikan kesempatan untuk berkembang bagi semua pegawai di sekolah	27
			Pengawasan Mutu	a. Menggunakan alat ukur dengan standar pengawasan yang jelas	28
				b. Indikator pengawasan sesuai dengan perencanaan sekolah di setiap satuan kerja	29
				c. Pengawasan dilakukan secara berkala	30
				d. Melakukan analisis hasil pengawasan tentang penyimpangan-penyimpangan program kerja	31
				e. Pengawasan dilakukan dengan prinsip saling percaya	32
				f. Melakukan tindakan perbaikan terhadap penyimpangan program kerja di sekolah	33
				g. Menyusun rancangan perbaikan secara berlanjut untuk tahun	34

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesahihan dan kehandalannya. Jumlah responden uji coba sebanyak 10 orang guru dan 7 orang kepala sekolah di SDN di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, di luar populasi dan sampel yang ditentukan. Jumlah ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk diuji coba. Uji coba instrumen dilakukan dengan langkah-langkah: (a) membagikan angket pada guru dan kepala sekolah, (b) memberikan keterangan tentang cara pengisian angket, (c) para guru dan kepala sekolah melakukan pengisian angket, dan (d) setelah guru dan kepala sekolah selesai mengisi angket, segera dikumpulkan kembali.

Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item pernyataan angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jawaban tersebut. Uji coba dilakukan untuk analisis terhadap instrumen sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya untuk memperoleh butir pernyataan pada valid dan reliabel dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dan variabel Y. Seperti yang diungkapkan Sugiyono, (2008:95):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t atau uji signifikansi. Uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variable Y. Uji signifikansi ini dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (1996:380), yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

t = Uji signifikansi

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), dengan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1) Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

No. Item	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
1	7,492	>1,753	Valid
2	4,172	>1,753	Valid
3	0,433	<1,753	Tidak Valid
4	7,224	>1,753	Valid
5	-0,137	<1,753	Tidak Valid
6	7,224	>1,753	Valid
7	4,215	>1,753	Valid
8	4,034	>1,753	Valid
9	3,370	>1,753	Valid
10	1,584	<1,753	Tidak Valid
11	8,525	>1,753	Valid
12	5,077	>1,753	Valid
13	3,218	>1,753	Valid
14	1,823	>1,753	Valid
15	4,052	>1,753	Valid
16	3,131	>1,753	Valid
17	3,869	>1,753	Valid
18	2,131	>1,753	Valid
19	1,158	<1,753	Tidak Valid
20	1,990	>1,753	Valid
21	1,857	>1,753	Valid
22	1,867	>1,753	Tidak Valid
23	2,037	>1,753	Valid
24	2,757	>1,753	Valid
25	2,757	>1,753	Valid

2) Variabel Budaya Sekolah (X_2)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel budaya sekolah (X_2), yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai

t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Budaya Sekolah (X_2)

No. Item	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
1	2,772	>1,753	Valid
2	2,772	>1,753	Valid
3	1,316	<1,753	Tidak Valid
4	2,263	>1,753	Valid
5	2,263	>1,753	Valid
6	2,347	>1,753	Valid
7	3,937	>1,753	Valid
8	1,949	>1,753	Valid
9	2,781	>1,753	Valid
10	1,883	>1,753	Valid
11	1,923	>1,753	Valid
12	2,347	>1,753	Valid
13	1,735	<1,753	Tidak Valid
14	3,086	>1,753	Valid
15	5,711	>1,753	Valid
16	5,751	>1,753	Valid
17	3,854	>1,753	Valid
18	2,525	>1,753	Valid
19	2,990	>1,753	Valid

3) Variabel Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Untuk mengetahui tingkat validitas pada item pertanyaan variabel Manajemen Mutu Sekolah (Y), yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Adapun perbandingannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Manajemen Mutu Sekolah (Y)

No. Item	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
1	3,956	>1,753	Valid
2	4,217	>1,753	Valid
3	4,013	>1,753	Valid
4	2,776	>1,753	Valid
5	2,598	>1,753	Valid
6	0,747	<1,753	Tidak Valid
7	3,05	>1,753	Valid
8	2,897	>1,753	Valid
9	3,005	>1,753	Valid

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No. Item	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$	Keputusan
10	2,359	>1,753	Valid
11	0,127	<1,753	Tidak Valid
12	1,100	<1,753	Tidak Valid
13	2,065	>1,753	Valid
14	1,865	>1,753	Valid
15	0,220	<1,753	Tidak Valid
16	3,259	>1,753	Valid
17	4,045	>1,753	Valid
18	3,549	>1,753	Valid
19	3,269	>1,753	Valid
20	2,168	>1,753	Valid
21	3,012	>1,753	Valid
22	3,527	>1,753	Valid
23	3,527	>1,753	Valid
24	1,648	<1,753	Tidak Valid
25	3,005	>1,753	Valid
26	2,563	>1,753	Valid
27	-0,635	<1,753	Tidak Valid
28	2,252	>1,753	Valid
29	4,217	>1,753	Valid
30	4,217	>1,753	Valid
31	-0,144	<1,753	Tidak Valid
32	2,249	>1,753	Valid
33	2,015	>1,753	Valid
34	2,385	>1,753	Valid

Saran : Setelah dilakukan diskusi bersama dengan pembimbing dan penelaahan teori maka item pernyataan dari setiap variabel yang tidak valid dilakukan revisi atau perbaikan tata kalimat pada item pernyataannya guna untuk kepentingan penelitian.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:170) bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik.” Maksud dapat “dipercaya” disini bahwa data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan SPSS 18.0. Adapun kaidah pengambilan keputusan adalah: jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen reliabel, dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak reliabel

1. Reliabilitas Variabel X1 (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

Tabel 3.8

Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X_1)

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,909
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	,819
		N of Items	12 ^b
	Total N of Items		25
Correlation Between Forms			,570
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,726
	Unequal Length		,726
Guttman Split-Half Coefficient			,662

a. The items are: p1, p2, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10, p11, p12, p13.

b. The items are: p13, p14, p15, p16, p17, p18, p19, p20, p21, p22, p23, p24, p25.

Pengujian reliabilitas pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,662. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,514 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) reliabel.

2. Reliabilitas Variabel X2 (Budaya Sekolah)

Tabel 3.9

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,597
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,439
		N of Items	9 ^b
	Total N of Items		19
Correlation Between Forms			,818
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,900
	Unequal Length		,900
Guttman Split-Half Coefficient			,888

a. The items are: p1, p2, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10.

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Uji b. The items are: p10, p11, p12, p13, p14, p15, p16, p17, p18, p19.

Reliabilitas Variabel Budaya Sekolah (X_2)

Pengujian reliabilitas pada variabel budaya sekolah (X_2) ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,888. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,514 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel budaya sekolah (X_2) reliabel.

3. Reliabilitas Variabel Y (Manajemen Mutu Sekolah)

Tabel 3.10

Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Mutu Sekolah (Y)

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.719
		N of Items	17 ^a
	Part 2	Value	.634
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items		33
Correlation Between Forms			.628
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.771
	Unequal Length		.772
Guttman Split-Half Coefficient			.771

a. The items are: p1, p2, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10, p11, p12, p13, p14, p15, p16, p17.

b. The items are: p17, p18, p19, p20, p21, p22, p23, p24, p25, p26, p27, p28, p29, p30, p31, p32, p33.

Pengujian reliabilitas pada variabel manajemen mutu sekolah (Y) ini dengan melihat nilai korelasi *gutman split-half coefficient* yaitu sebesar 0,771. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{tabel} 0,514 maka r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan pada variabel manajemen mutu sekolah (Y) reliabel.

c. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2008: 276) uji homogenitas varian bertujuan untuk menentukan apakah varian kedua kelompok homogen atau tidak.

$$F = \frac{v_b}{v_k}$$

Keterangan :

v_b = varians (sd^2) yang lebih besar

v_k = varians (sd^2) yang lebih kecil

Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok mempunyai varian yang sama atau berbeda sehingga dapat ditentukan rumus t-test mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis. Pengujian homogenitas varian menggunakan uji homogeneity dengan bantuan program SPSS.18 for windows. Dasar pengambilan keputusan: Ho diterima apabila nilai signifikan ($sig.> 0,05$), dan Ho ditolak atau H1 diterima apabila nilai signifikan ($sig.< 0,05$).

Tabel 3.11
Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	3,265	1	131	,073
	Based on Median	3,229	1	131	,075
	Based on Median and with adjusted df	3,229	1	130,882	,075
	Based on trimmed mean	3,291	1	131	,072

Dari hasil table output di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,073. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian sama atau homogen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Moh. Nazir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:98) Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara pengumpulan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Studi Dokumentasi diajukan untuk memperoleh data langsung dari instansi atau lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatan yang relevan.

2. Teknik Angket / Kuesioner

Kuesioner/angket secara umum sering disebut sebagai daftar pertanyaan. Menurut Moh. Nazir (2003:203) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap.

Angket disebar pada responden dalam hal ini sebanyak 133 responden. Pemilihan dengan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat. Indikator-

indikator yang merupakan jabaran dari variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan didalam angket.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

Hasil kali perhitungan dikonsultasikan dengan tabel 5 kriteria dan penafsiran seperti dibawah ini:

Tabel 3.12. Kriteria dan Penafsiran

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Kriteria
4,01 – 5,00	Selalu	Sangat tinggi
3,01 – 4,00	Sering	Tinggi
2,01 – 3,00	Kadang-kadang	Cukup
1,01 – 2,00	Jarang	Rendah
0,01 – 1,00	Tidak pernah	Sangat rendah

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi Y atas X.

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau non parametrik. Untuk pengolahan data parametrik, data yang dianalisis harus berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk apakah ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat:

$$X^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

O_1 = Frekuensi hasil penelitian

E_1 = Frekuensi

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas dapat dilihat dari signifikansi dari deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y serta X_2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

3. Menguji Hipotesis Penelitian

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

- a. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana.
- b. Hipotesis 3 diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

a. Analisis Korelasi

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variable Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat

hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum XY}{n} - (\sum X)(\sum Y) \sqrt{\frac{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}{n}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

2) Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus korelasi ganda (Sugiyono, 2011: 233):

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yX_1X_2}$: Korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama dengan Y

r_{yx1} : Korelasi Product Moment Y dengan X1

r_{yx2} : Korelasi Product Moment Y dengan X2

r_{x1x2} : Korelasi Product Meoment X1 dengan X2

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2011:231) sebagai berikut:

Tabel 3.13. Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

3) Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah ((Field, 2000: 46):

Jika Signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Jika Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

4) Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD) dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

b. Analisis Regresi

1) Analisa Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana (Sugiyono, 2011:261):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari regresi
 a = Konstanta, apabila harga X = 0
 b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X
 X = Harga variabel X

- Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu maka dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:144), yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan dk = n - 2. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

- Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Sugiyono, 2011):

Jika Signifikansi > 0,05 maka Ho diterima

Jika Signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan

fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda menggunakan rumus:

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

a = Nilai konstanta

b_1 = Nilai koefisien regresi X_1

b_2 = Nilai koefisien regresi X_2

X_1 = variabel bebas

X_2 = Nilai koefisien regresi X_2

E = Prediktor (pengganggu)

- Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, karena itu maka dilakukan analisis regresi linier ganda dengan melakukan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t pada regresi ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008:144), yaitu:

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan tertentu dan dengan dk = n - 2. Koefisien dikatakan signifikan atau memiliki arti apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Anisa Lestari, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Manajemen Mutu Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Sugiyono, 2011):

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- Uji f

Sedangkan untuk mencari signifikansi pada uji f digunakan rumus f_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan f_{tabel} . Untuk mencari kesimpulan, jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan, sebaliknya jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

4. Alat Bantu

Untuk membantu analisis data, kegiatan penghitungan statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) 18.0. sehingga dapat diperoleh perhitungan statistik deskriptif seperti mean, deviasi standar, skor minimum, skor maksimum, dan distribusi frekuensinya.